

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama yang terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Zakiya Darajdat dalam buku Abdul Majdid dan Dian Andayani yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” mengungkapkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, sejarah, dan sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

lainya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan pendidikan agama tidak sekedar transfer pengetahuan, pembinaan mental, jasmani dan intelek semata, akan tetapi bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang telah ditetapkan dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan dari pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yaitu menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dari beribadah kepada-Nya. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah Swt sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Apabila dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur 'an maka tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT :²

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), 211.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۗ

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertawaklah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Islam ” (QS. Ali Imran: 102).³

Tujuan pendidikan Islam membentuk kepribadian anak didik yang kuat jasmani, rohani dan nafsaninya (jiwa) yaitu kepribadian Muslim yang dewasa. Sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian Muslim.⁴

Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran seorang pendidik yang dapat memberikan pemahaman tentang keagamaan bagi peserta didik, maka salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, hal ini disebabkan guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan formal dan orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu tanggung jawab guru dalam menanamkan tata tertib peraturan pada siswa adalah memberikan

³ Al-Quran surat As-Syu'ara Ayat 214, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: Depag RI, 2006), 376.

⁴ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis- Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 167.

sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan, apalagi guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam membimbing peserta didik agar dapat menciptakan peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam menanamkan ketakwaan kepada Allah Swt. Serta menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan serta ketawakalanya.

Agama islam adalah agama yang samawi terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada rasul-Nya Muhamad Saw melalui wahyu Allah yaitu dengan perantara malaikat jibril.⁵ Agama Islam adalah agama yang benar yang di ridhoi oleh Allah. Sebab itulah Allah menurunkan agama Islam kepada nabi Muhammad sebagai nabi akhir zaman. Dimana agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad adalah agama yang benar penyempurna dari agama-agama sebelumnya bagi umat manusia yaitu agar manusia taat dan beribadah kepada Allah.

Ibadah diartikan dengan doa dan berdo'a dengan demikian orang yang tidak berdo'a kepada Allah adalah orang-orang yang tidak mau beribadah kepada-Nya, dan bagi yang tidak beribadah kepada Allah adalah termasuk orang-orang yang sombong. Ibadah dapat juga diartikan sebagai bentuk mengesakan Allah, dan tidak ada sesuatu yang menyerupai-Nya.

⁵ Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzab Syafi'i Edisi Lengkap Buku Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia,2000), 15.

Sehingga hanya kepada Allah manusia untuk beribadah.⁶

Jadi dalam agama Islam Allah memerintahkan manusia untuk beribadah dan tunduk kepada Allah serta mematuhi semua perintah dan menjahui semua larangannya. Dalam agama Islam terdapat rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh umat islam yaitu ibadah shalat.

Shalat adalah ibadah yang paling agung, maka wajar jika kita diwajibkan kepada setiap muslim. Allah tidak sekedar memerintah untuk menjalankan shalat, namun harus juga ditegakan. Menegakkan shalat menurut nur cholish Madjid menjalaninya dengan tegak dan sempurna. Tentunya dengan sebuah kesadaran pada tujuannya, sehingga akan menghasilkan berbagai dampak nyata dalam kehidupan.

Shalat merupakan sarana penghambaan seorang hamba kepada penciptanya (Tuhan). Karena manusia tidak bisa langsung bertatap muka dengan-Nya, maka shalatlah sarana yang paling efektif untuk bertransendasi. Jika kita sudah bersedia mengakui dan menghamba kepada Tuhan, maka kita akan lebih mudah mencapai keridaa-Nya.⁷

Dalam Islam, shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim *mukallaf*. karena salat adalah tiang agama, salat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT, yang perintahnya disampaikan Allah secara langsung

⁶ Beni Ahamad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 111.

⁷ Ahmad Fuad Fanani, *Islam Mazhab Kritis Menggagas Keberagamaan Liberatif*, (Jakarta: PT Kompas Media, 2004), 48.

tanpa perantara, yaitu melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam *mi'raj*.⁸

Sebagaimana didalam al-Qur'an disebutkan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah : 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا

تَقَدَّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalan-Nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah : 110).⁹

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa shalat itu wajib bagi setiap muslim, karena shalat merupakan ibadah *badaniyah* yang *mahdhah*, yang sama sekali tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, begitu pula umat Islam telah sepakat bahwa orang yang mengingkari kewajiban shalat adalah orang kafir yang murtad, karena kefarduan shalat telah ditetapkan berdasarkan dalil yang pasti dalam al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijma'. Barang siapa meninggalkan shalat karena malas dan

⁸ Hasbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), 30.

merendhaknya, maka ia fasik dan durhaka. Meninggalkan shalat juga mengakibatkan yang bersangkutan dijatuhi hukuman baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk melaksanakan kewajiban shalat, seorang anak haruslah dibimbing dan didampingi. Sehingga seorang anak bisa sadar untuk melaksanakan kegiatan beribadah dengan taat dan benar. Di Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Demak, peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari seorang pendidik, mereka juga harus diberikan keteladanan serta pembiasaan dari para pendidik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Demak ada permasalahan yang terjadi dalam hal pelaksanaan ibadah shalat jamaah pada peserta didik, yaitu ketika waktu shalat sudah tiba peserta didik ada yang tidak melaksanakan ibadah shalat, justru mereka lebih asyik mengobrol dengan teman dan duduk didepan kelas.¹⁰ Hal tersebut sebenarnya berkaitan dengan erat dengan akademik pada diri peserta didik, karena antara teori dan penerapan pengetahuan harusnya seimbang. Akan tetapi jika peserta didik dalam pelaksanaan shalat masih ada yang tidak melaksanakan itu artinya mereka tidak meresapi pelajaran yang telah disampaikan.

Untuk meningkatkan kesadaran dalam shalat pada peserta didik, maka madrasah menerapkan strategi yaitu dengan penggunaan

¹⁰ Observasi peneliti ini didasarkan pendahuluan di MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Demak pada tanggal 15 Juli 2019.

kartu shalat/ kartu jamaah.¹¹ Kartu salat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam ibadah salat berjamaah. Kartu tersebut bertujuan supaya seorang guru bisa memantau shalat pada peserta didik dan meningkatkan kesadaran serta membiasakan shalat berjamaah.

Dalam menerapkan kartu salat tersebut juga dibutuhkan pengawasan dari pendidik lainya untuk bisa menjalankan dengan lancar. Karena di Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak terdapat musholla di lingkungan madrasah. Sehingga pelaksanaanya peserta didik benar-benar melaksanakan ibadah salat jamaah dzuhur.

Bagi peneliti, hal ini sangat berguna untuk memberikan inovasi yang baru mengenai cara peningkatan kesadaran siswa dalam ibadah shalat berjamaah, selama ini pelaksanaan shalat di sekolah-sekolah lain masih biasa dalam artian tidak menggunakan suatu strategi untuk meningkatkan ibadah shalat. Apabila peserta didik belum melaksanakan shalat, guru terkadang masih mengingatkan akan kewajiban beribadah shalat. Selama ini penggunaan kartu yang kaitanya dengan shalat masih sangat jarang ditemui di berbagai sekolah. Dan dengan adanya penggunaan kartu jamaah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak ada peningkatan pada diri peserta didik. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ PENGGUNAAN KARTU JAMAAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SALAT

¹¹ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2019 jam 10.00 WIB

BERJAMAAH DHUHUR (STUDY KASUS DI MA TAKHASSUS ALQUR'AN SERANGAN BONANG DEMAK) “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ditujukan kepada upaya sekolah dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah siswa Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak melalui kartu jamaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan kartu berjamaah dalam meningkatkan kesadaran siswa di Madrasah Aliyah Takhassus Alqur'an Serangan Bonang Demak?
2. Bagaimana untuk mengetahui kesadaran siswa Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak tumbuh melalui penggunaan kartu berjamaah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan kartu jamaah di Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan sesuai permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan kartu berjamaah dalam meningkatkan kesadaran siswa di Madrasah Aliyah Takhassus Alqur'an Serangan Bonang Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran siswa Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak tumbuh melalui penggunaan kartu berjamaah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan kartu jamaah di Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Secara akademis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai kesadaran siswa dalam beribadah shalat berjamaah.
 - b. Secara sosial pendidikan, karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya guru Pendidikan Agama Islam.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan

meningkatkan kesadaran siswa dalam shalat berjamaah.

2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan kreativitas dalam pendidikan dan memperoleh gambaran yang jelas tentang peningkatan kesadaran siswa dalam beribadah shalat berjamaah.
 - b. Bagi madrasah, bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan serta memantapkan kesadaran siswa dalam beribadah shalat berjamaah.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk seorang guru bagaimana untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah shalat berjamaah kepada peserta didik. Dan dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi bagi orang lain untuk mengkaji mengenai peningkatan kesadaran siswa dalam beribadah shalat berjamaah.

F. Sitematika Penulisan

Supaya dapat memudahkan dalam pembahasan, peneliti menyusun penelitian ini dengan menggunakan sitematika penulisan, sesuai dengan standar penulisan karya tulis ilmiah yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini meliputi halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian pokok/ isi

Pada bagian pokok/isi terbagi menjadi lima bab yaitu:

 - a. Bab I pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang

masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- b.** Bab II kerangka teori. Pada bab ini membahas tentang kajian teori yang terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
 - c.** Bab III metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian (lokasi penelitian), subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - d.** Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan menganalisis data hasil penelitian.
 - e.** Bab V penutup. Pada bab ini adalah bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dan saran
3. Bagian Akhir
- Pada bagian ini merupakan bagian yang meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.